BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru, siswa, serta berbagai sumber belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam perkembangan pendidikan modern, proses pembelajaran tidak lagi hanya menempatkan guru sebagai pusat penyampaian informasi, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Paradigma pembelajaran yang berkembang saat ini dikenal dengan pendekatan student centered learning, yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif mencari, memahami, serta mengembangkan pengetahuan melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi, eksplorasi, kerja kelompok, maupun pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses pembelajaran (Indayani & Hartini, 2024: 187).

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Siswa yang aktif dalam kegiatan belajar biasanya menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan tersebut dapat terlihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru, berdiskusi dengan teman, serta menyampaikan pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berusaha mengolah serta membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi pembelajaran (Giemael et al., 2022: 121).

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa (Giemael et al., 2022: 121). Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena mereka secara langsung berpartisipasi dalam proses pencarian serta pengolahan informasi. Sebaliknya, jika siswa hanya berperan sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran, maka pemahaman yang diperoleh cenderung kurang mendalam. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, serta mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa juga telah diterapkan dalam berbagai pembelajaran pendidikan Islam (Abdurrosyid et al., 2025: 156; Mahfudz & Muslimin, 2025: 101).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, serta memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama. Melalui kegiatan diskusi, siswa didorong untuk aktif dalam kegiatan belajar karena mereka harus berinteraksi dengan anggota kelompoknya, menyampaikan ide yang dimiliki, serta menanggapi pendapat yang disampaikan oleh teman-temannya. Metode diskusi kelompok dapat meningkatkan

partisipasi siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan pendapat serta berinteraksi dalam proses pembelajaran (Sadun, 2022: 79).

Selain dapat meningkatkan partisipasi siswa, metode diskusi juga memiliki berbagai manfaat lainnya dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat belajar untuk menyampaikan pendapat secara jelas dan sistematis, mendengarkan serta menghargai pendapat orang lain, serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam kegiatan diskusi, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses bertukar gagasan dengan teman sekelasnya. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam (Sadun, 2022: 78).

Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu mata pelajaran yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran Tarikh mempelajari berbagai peristiwa sejarah yang berkaitan dengan perkembangan Islam, mulai dari masa dakwah Nabi Muhammad SAW, masa kepemimpinan para khalifah setelah wafatnya Rasulullah SAW, hingga perkembangan peradaban Islam pada berbagai periode sejarah. Melalui pembelajaran Tarikh, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lalu, tetapi juga mampu memahami nilai-nilai keteladanan, perjuangan, serta perkembangan peradaban Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai juga penting dalam membantu siswa memahami materi Tarikh secara lebih efektif (Kultsum & Muslimin, 2025: 189).

Pembelajaran Tarikh seharusnya dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Materi sejarah yang memuat berbagai peristiwa penting dalam perkembangan Islam dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap keteladanan

serta pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, proses pembelajaran Tarikh sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara verbal oleh guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kultsum & Muslimin, 2025: 189).

Namun demikian, dalam praktiknya masih sering dijumpai berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Hal tersebut juga sering terjadi dalam pembelajaran sejarah, termasuk dalam pembelajaran Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam. Materi sejarah yang seharusnya mampu memberikan pemahaman mengenai perjalanan peradaban Islam sering kali disampaikan melalui metode ceramah atau penjelasan secara lisan oleh guru. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah dapat menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Tarikh (Kultsum & Muslimin, 2025: 189).

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi serta kondisi siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih interaktif. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi pelaku dalam kegiatan pembelajaran (Indayani & Hartini, 2024: 182; Abdurrosyid et al., 2025:156).

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran di kelas yang berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru *(teacher centered learning)*. Dalam pembelajaran yang bersifat *teacher centered*, guru menjadi sumber utama informasi,

sementara siswa hanya berperan sebagai penerima materi. Pola pembelajaran seperti ini sering kali menyebabkan siswa menjadi kurang aktif serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Abdurrosyid et al., 2025: 156; Mahfudz & Muslimin, 2025: 101).

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam proses pembelajaran Tarikh di kelas VIII B MTs Darul Falah Pilangbangu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran di kelas tersebut masih didominasi oleh metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Selain itu, sebagian besar siswa terlihat kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat, hanya beberapa siswa saja yang memberikan respons. Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya cenderung diam dan mengikuti pembelajaran secara pasif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung bersifat satu arah, di mana guru berperan sebagai penyampai materi sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar. Situasi seperti ini dapat menyebabkan tingkat keaktifan serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang optimal. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga menjadi kurang maksimal. Kondisi tersebut sejalan dengan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang dapat memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Indayani & Hartini, 2024: 182; Abdurrosyid et al., 2025: 156).

Berdasarkan kondisi tersebut, pembelajaran Tarikh di kelas VIII B MTs Darul Falah Pilangbangu belum sepenuhnya memanfaatkan metode diskusi secara optimal untuk

meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang diharapkan, yaitu pembelajaran yang aktif dan partisipatif, dengan kondisi nyata di kelas yang masih menunjukkan keterlibatan siswa yang belum maksimal. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji mengingat penelitian mengenai pembelajaran Tarikh juga menekankan pentingnya penggunaan strategi dan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran (Kultsum & Muslimin, 2025: 189).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Diskusi untuk Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Tarikh Kelas VIII B MTs Darul Falah Pilangbangu Tahun Ajaran 2025/2026."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Tarikh di kelas VIII B MTs Darul Falah Pilangbangu, antara lain sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Tarikh masih tergolong rendah karena sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, terlihat dari sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Proses pembelajaran Tarikh masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
4. Pembelajaran yang berlangsung masih banyak bersifat *teacher centered,* dimana guru menjadi sumber utama informasi sementara siswa hanya berperan sebagai penerima materi.

5. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menarik yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar dan tetap terfokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Pilangbangu tahun ajaran 2025/2026.
2. Materi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan pada siswa kelas VIII B. Penelitian ini tidak mencakup mata pelajaran lain yang terdapat dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran Tarikh. Metode pembelajaran lain seperti ceramah, tanya jawab, atau metode lainnya tidak menjadi fokus utama penelitian, meskipun dapat digunakan sebagai pelengkap dalam kegiatan pembelajaran.
4. Penelitian ini hanya membahas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi partisipasi siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam kegiatan diskusi selama pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Tarikh pada siswa kelas VIII B MTs Darul Falah Pilangbangu tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana kondisi keaktifan siswa dalam pembelajaran Tarikh kelas VIII B MTs Darul Falah Pilangbangu tahun ajaran 2025/2026?

3. Apa faktor penghambat dan pendukung untuk penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Tarikh pada siswa kelas VIII B MTs Darul Falah Pilangbangu tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan secara mendalam terkait penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Tarikh pada siswa kelas VIII B MTs Darul Falah Pilangbangu tahun ajaran 2025/2026.
2. Mendeskripsikan kondisi keaktifan siswa dalam pembelajaran Tarikh kelas VIII B MTs Darul Falah Pilangbangu tahun ajaran 2025/2026.
3. Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor penghambat dan pendukung untuk penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Tarikh pada siswa kelas VIII B MTs Darul Falah Pilangbangu tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Tarikh.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan metode diskusi dalam proses

pembelajaran, terutama dalam upaya meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori tentang penggunaan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, khususnya dalam pembelajaran Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Tarikh sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif serta sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan.